

JURNAL CITRA AGRITAMA

CAT. Vol. 13, (1), Pp: 33-38, Juni 2023

ISSN: 2089-5437

Website: <https://ejournal.unmura.ac.id/index.php/citraagritama>

KELAYAKAN USAHA AGROINDUSTRI BANDREK JAHE DI KECAMATAN SUKU TENGAH LAKITAN ULU TERAWAS KABUPATEN MUSI RAWAS

Ririn Gistian, Nila Suryati*, Verry Yarda Ningsih

Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Musi Rawas
Jl. Sultan Mahmud Badaruddin II Kel. Air Kuti, Kec. Lubuklinggau Timur I,
Kota Lubuklinggau

Correspondent Author : suryatinila@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menilai kelayakan usaha agroindustry bandrek jahe dengan memperhatikan tiga aspek yakni aspek produksi, aspek pemasaran dan aspek finansial guna untuk menganalisis kelayakan usaha agroindustry bandrek jahe pinang muda. Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Analisis data yang di gunakan dalam penelitian usaha pengolahan bandrek jahe pinang muda untuk aspek produksi dan aspek pemasaran dikaji secara deskriptif sedangkan untuk aspek finansial digunakan analisis kelayakan finansial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa agroindustry usaha bandrek jahe pinang muda layak untuk di usahakan, hali ini dapat di lihat dari nilai NPV dengan tingkat suku bunga 12 persen sebesar Rp. 655.694.904.22. B/C Ratio sebesar 3, IRR sebesar 55 %, dan Payback Period 4.26 empat tahun tiga bulan . Biaya produksi yang di keluarkan pada usaha pengolahan bandrek jahe pinang muda sebesar Rp.515.505.000.

Kata Kunci : Bandrek, kelayakan, produksi, pemasaran, finansial

PENDAHULUAN

Agroindustry merupakan industri yang mengolah hasil pertanian sebagai bahan baku atau produk akhir dan mampu meningkatkan pendapatan para pelaku agribisnis, mampu menyerap tenaga kerja dan mampu mendorong munculnya industri lain. Hal ini dapat memujudkan sektor pertanian di Indonesia mampu memberikan kontribusi yang besar bagi pertumbuhan ekonomi nasional yang pada akhirnya akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Soekartawi, 2003). Selain memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap pertumbuhan ekonomi nasional, sebagian ekspor Indonesia juga berasal dari sektor pertanian, sehingga sektor pertanian mempunyai peranan penting dalam penyerapan tenaga kerja dan penyediaan kebutuhan pangan dan sandang bagi penduduk (Wibowo, 2012).

Pengembangan agroindustry berbasis bahan baku lokal merupakan strategi yang dapat membantu optimasi potensi yang ada di wilayah pertanian untuk mendorong pertumbuhan ekonomi. Tanaman jahe merupakan salah satu tanaman lokal. Tanaman jahe di Indonesia terbagi menjadi tiga jenis yaitu jahe merah (*zingiber officinale var.rubrum rhizoma*), jahe emprit (*zingiber officinale var.amarum*), dan jahe gajah (*zingiber officinale rosc*) (Sabulal, 2006).

Tanaman jahe (*zingiber officinale*) merupakan tanaman rempah dan termasuk dalam komoditas tanaman obat yang berasal dari Asia selatan dan sekarang telah tersebar ke seluruh dunia, tanaman jahe sudah banyak di manfaatkan oleh masyarakat sebagai obat herbal karena mengandung minyak atsiri dengan senyawa kimia aktif seperti zingiberin, fellandren, zingiberol, gingerol dan zingeron yang berkasiat dalam mencegah dan mengobati berbagai penyakit, juga dapat di manfaatkan sebagai bumbu masak pemberian aroma dan rasa pada makanan, jamu tradisional, minyak wangi dan di buat minuman (Suhariyanto, 2018).

Tanaman jahe yang menghasilkan rimpang yang sangat populer sebagai rempah-rempah dan bahan obat yang memiliki rasa dominan pedas di sebabkan senyawa keton bernama zingiberin, namun komoditi unggulan pada tanaman jahe adalah jenis jahe merah karena rasa pedas lebih tinggi dengan rasa pahit yang sama dengan jenis jahe lain. Jahe jenis ini memiliki kandungan minyak aksiri tinggi dan rasa paling pedas sehingga sering di manfaatkan oleh masyarakat sebagai pembuatan minuman bandrek jahe, minuman bandrek cocok untuk di minum pada malam hari untuk menghangatkan tubuh dan memiliki berbagai manfaat salah satunya yaitu dapat memperkuat daya tahan tubuh untuk menangkal virus corona. Minuman bandrek adalah minuman tradisional yang terbuat dari rempah-rempah yang bahan utamanya jahe merah dan di beri tambahan batang serai, gula,

garam yang memberikan aroma yang khas. Minuman bandrek dapat memberikan efek fungsional terhadap kesehatan (Saiful, 2016).

Desa Sukakarya Kecamatan Suku Tengah Lakitan Ulu Terawas yaitu Daerah yang rawan banjir, maka sangat sulit untuk menanam tanaman jahe merah dari situlah munculnya suatu ide untuk melakukan penanaman jahe merah dengan menggunakan media tanam dalam polybag, maka menanam tanaman jahe sebanyak 3.500 polybag, setelah itu harga jahe mengalami harga sangat murah sekitar Rp. 5.000/kg pada tahun 2014, Dan di Desa Sukakarya Kecamatan Suku Tengah Lakitan Ulu Terawas sudah ada program penanaman pinang yang menghasilkan banyak pinang muda, maka dari situlah munculnya ide untuk kalaborasi jahe merah dengan pinang muda untuk di jadikan olahan minuman bandrek jahe pinang muda agar memiliki harga jual yang tinggi serta mempertahankan keawetan atau daya simpan jahe., dan produk bandrek jahe pinang muda mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Dari produksi jahe 10 kg, menaik sampai 15 kg, kemudian menjadi 20 kg dan naik hingga 100 kg hingga sampai sekarang. Maka hal tersebut menunjukkan konsumsi dan kebutuhan yang sangat besar akan permintaan bandrek jahe pinang muda,

Usaha pengolahan minuman bandrek jahe merupakan salah satu jenis usaha yang memanfaatkan rimpang jahe sebagai bahan baku utamanya. Hasil produksi bandrek jahe ini semua dapat memiliki nilai ekonomi, hasil produksi bandrek jahe yang di usahakan oleh industri rumah tangga adalah rimpang jahe yang di olah untuk menghasilkan minuman bandrek jahe (Haryanto, 2012). Produk bandrek jahe pinang muda ini memiliki pasar yang luas dan pasar ekspor bandrek jahe cenderung meningkat karena kebutuhan dunia bertambah terus sedangkan pasar dalam negeri juga cenderung meningkat karena semakin banyak orang mengkomsumsi minuman bandrek jahe pinang muda setelah mereka tahu begitu banyak manfaat dari jahe merah. Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis kelayakan usaha agroindustri bandrek jahe dengan memperhatikan tiga aspek yakni aspek produksi, aspek pemasaran dan aspek finansial

METODE PENELITIAN

Penelitian ini akan di laksanakan pada usaha bandrek jahe di Desa Sukakarya Kecamatan Suku Tengah Lakitan Ulu Terawas. Pelaksanaan penelitian di rencanakan pada bulan Juni 2022. Metode penelitian yang di gunakan adalah studi kasus (*cases study*). Dengan penentuan lokasi secara sengaja (*Purposive*). Hal ini di lakukan atas pertimbangan bahwa usaha bandrek jahe yang ada di Desa Sukakarya Kecamatan Suku Tengah Lakitan Ulu Terawas merupakan satu- satunya usaha yang ada di Desa Sukakarya. Pengambilan sampel penelitian di lakukan secara *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel secara sengaja di mana sampel yang di tetapkan yaitu industri olahan bandrek jahe di Desa Sukakarya Kecamatan Suku Tengah Lakitan Ulu Terawas. Teknik pengumpulan data yang di gunakan untuk mendapatkan data dalam penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder. Data primer dengan melakukan wawancara langsung dengan pemilik industri rumah tangga maupun karyawan itu sendiri, berdasarkan daftar pertanyaan (kuisisioner) sedangkan data sekunder di peroleh melalui melalui study pustaka, literatur, internet

Data dan informasi yang di peroleh diolah secara tabulasi dan di jelaskan secara deskriptif yang meliputi aspek teknis, aspek manajemen, aspek pemasaran, dan aspek finansial. Analisis data di lakukan secara kualitatif dan kuantitatif meliputi tahap pengolahan data dan interpretasi data secara deskriptif.

Metode analisis data yang digunakan untuk aspek produksi dan aspek pemasaran akan dikaji secara deskriptif sedangkan untuk aspek finansial akan dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut NPV, Net B/C Ratio, IRR, dan Payback period

Net Present Value (NPV)

Net Present Value (NPV) adalah selisih antara present value aliran kas bersih atau sering di sebut juga dengan proceed dengan present value investasi (Agus Sartono, 2010). Dapat di rumuskan sebagai berikut:

$$NPV = \sum_{t=0}^{t=n} (Bt - Ct)(DF)$$

Keterangan :

- NPV = *Net Present Value* (NPV) atau Nilai Sekarang (Rp)
- Bt = Benefit pada tahun ke t (Rp)
- Ct = biaya pada tahun ke t (Rp)
- DF = Tingkat bunga (discount factor) (%)
- N = Lamanya periode waktu (Tahun)

Kriteria yang dipakai adalah :

NPV > 0, maka usaha pengolahan bandrek jahe pinang muda tersebut dikatakan layak.

NPV < 0 maka usaha pengolahan bandrek jahe pinang muda tersebut tidak layak.

NPV= 0 maka usaha pengolahan bandrek jahe pinang muda mampu mengembalikan sebesar *Social opportunity cost* faktor produksi modal.

a. Net Benefit Cost Ratio (Net B/C Ratio)

Net Benefit Cost Ratio (Net B/C Ratio) adalah perbandingan antara jumlah *net present value* (Nitisemito, 2017). Dapat di rumuskan sebagai berikut:

$$\text{Net B/C Ratio} = \frac{\sum_{t=0}^{t=n} \text{Net Benefit Positif (DF)}}{\sum_{t=0}^{t=n} \text{Net Benefit Negatif (DF)}}$$

Keterangan :

N : Lamanya Periode waktu (tahun)

Dengan kriteria usaha sebagai berikut :

B/C > 1, usaha di katakan untung

B/C = 1, usaha di katakan tidak untung dan tidak rugi

B/C < 1, usaha di katakan rugi

b. Internal Rate Return (IRR)

Internal rate return (IRR) Adalah metode yang di gunakan untuk menghitung tingkat bunga yang dapat menyamakan antara nilai sekarang dari semua aliran kas masuk dengan aliran kas keluar dari suatu investasi (Suliyanto, 2010). Dapat di rumuskan sebagai berikut :

$$\text{IRR} = \frac{I_1 + \frac{NPV_1^+}{i_2 - i_1} \times (i_2 - i_1)}{NPV_1^+ + NPV_2^-}$$

Di mana :

IRR : Persentase Keuntungan usaha tiap-tiap periode (%)

i_1 : *Discount Factor* yang menghasilkan NPV_1

i_2 : *Discount Factor* yang menghasilkan NPV_2

NPV_1 : *Net Benefit* pada *Discount Factor* i_1

NPV_2 : *Net Benefit* pada *Discount Factor* i_2

Kriteria yang di pakai :

Bila tingkat suku bunga bank yang berlaku > IRR maka usaha tersebut secara finansial layak untuk di laksanakan, sebaliknya jika tingkat suku bunga bank yang berlaku < IRR maka proyek tersebut tidak layak untuk di laksanakan.

c. Payback Priode (PP)

Payback priode (PP) Adalah periode yang di perlukan untuk menutup Kembali pengeluaran investasi (Dian wijayanto, 2012). Dapat di rumuskan sebagai berikut :

$$\text{Payback Periode (PP)} = \frac{I}{\Delta b} \times 1 \text{ tahun}$$

Keterangan :

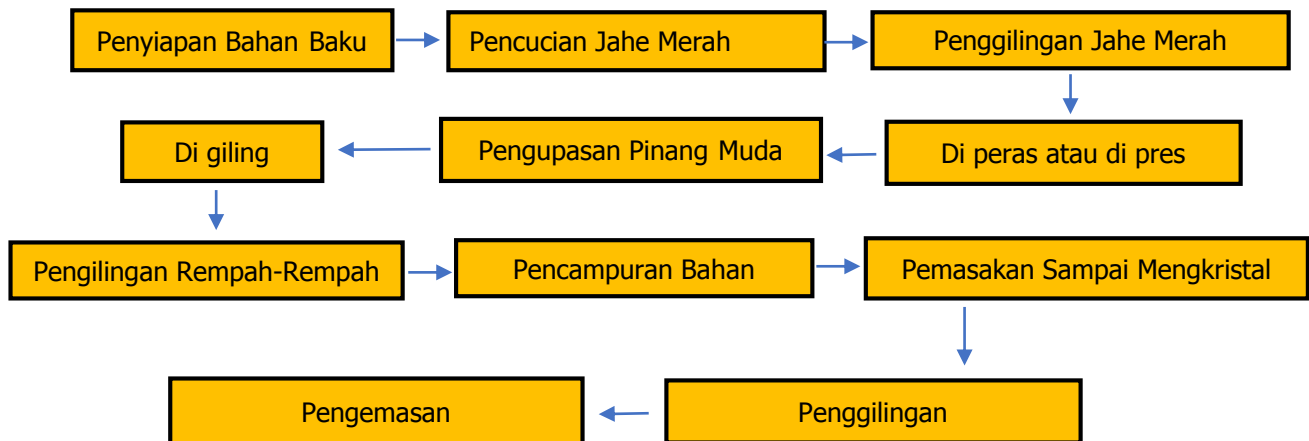
I = Besarnya Biaya Investasi usaha yang di perlukan (Rp)

Δb = Manfaat (benefit) bersih yang dapat diperoleh usaha pada setiap tahunnya.

Kriteria penilaiannya yaitu jika *Payback Periode* lebih pendek dari maksimum umur bisnis, maka usaha pengolahan bandrek jahe pinang muda dapat di terima. Namun jika *payback periode* lebih lama dari maksimum umur usaha, maka usulan di tolak.

HASIL DAN PEMBAHASAN**Aspek Teknis Pengolahan Bandrek Jahe Pinang Muda**

Kegiatan Pengolahan Bandrek Jahe Pinang Muda



Gambar 1. Diagram proses Produksi

Keterangan :

→ : Tahap proses produksi

Pembuatan bandrek jahe pinang muda tahap pertama di lakukan dengan terlebih dahulu penyiapan bahan baku pengolahan bandrek jahe pinang muda seperti jahe merah, pinang muda, cabai jawa, serai, gula putih, kayu manis, cengkeh, garam, air. Kemudian tahap ke dua pencucian jahe merah, setelah itu tahap ke tiga penggilingan jahe merah, tahap ke empat jahe merah yang sudah di giling di peras, kemudian tahap ke lima pengupasan pinang muda di ambil daginnya, kemudian langkah ke enam pinang muda di giling, langkah ke tujuh penggilingan rempah-rempah, kemudian langkah ke delapan pencampuran bahan, selanjutnya langkah ke sembilan pemasakan sampai mengkristal, langkah ke sepuluh penggilingan, kemudian pengemasan.

Aspek Pemasaran bandrek jahe pinang muda

Pemasaran adalah kegiatan yang di lakukan sebuah perusahaan untuk menstimulasi permintaan atas produk atau jasa dan memastikan bahwa produk yang di jual sampai kepada para pelanggan (Venkatesh, 2008). Pentingnya pemasaran yaitu untuk mencapai ke suksesan bagi perusahaan.

Pemasaran Bandrek jahe yang di lakukan oleh Kelompok Wanita Tani di Desa Sukakarya Kecamatan Suku Tengah Lakitan Ulu Terawas Produk bandrek jahe pinang muda ini sudah banyak terjual di berbagai daerah yaitu di Kota Lubuklinggau, Palembang, Jambi, Curup, dan permintaan bandrek jahe pinang muda di Kota Lubuklinggau sebanyak 500 kemasan, Palembang sebanyak 100 kemasan, Jambi sebanyak 100 kemasan, curup sebanyak 50 kemasan, dan setiap daerah ini yang sering rutin membeli bandrek jahe pinang muda daerah Palembang dan Kota Lubuklinggau. Dan bandrek jahe pinang muda di jual dengan harga Rp. 125.000.

Aspek Finansial pengolahan bandrek jahe pinang muda

Menurut Setiawan (2021) Analisis kelayakan usaha adalah kegiatan yang mempelajari secara mendalam atau bisnis yang akan di jalankan, dalam rangka menentukan layak tidaknya usaha tersebut di jalankan. Stadi kelayakan usaha atau di sebut juga analisis proyek bisnis adalah penelitian tentang layak atau tidaknya suatu bisnis di laksanakan dengan menggunakan secara terus menerus.

Stadi kelayakan terhadap aspek keuangan perlu menganalisis bagaimana perkiraan kas akan terjadi, pada umumnya terdapat lima metode yang bisa di pertimbangkan untuk di pakai dalam penilaian aliran kas dari suatu investasi (Ibrahim, 2009), kelima metode tersebut adalah Payback Period (PP) adalah suatu periode yang di perlukan untuk menutup Kembali pengeluaran investasi (*initial cash investment*) pengeluaran investasi (*initial cash investment*) dengan menggunakan aliran kas, dengan kata lain payback period merupakan rasio antara *initial cash investment* dengan *cash inflow* nya yang hasilnya merupakan satuan waktu. Net Present Value (NPV) adalah selisish antara *Present Value* dari investasi dengan nilai sekarang dari penerimaan-penerimaan kas bersih (aliran kas operasional maupun aliran kas terminal) di masa yang akan

dating. Internal Rate Of Return adalah di gunakan untuk mencari tingkat bunga yang menyamakan nilai sekarang dari arus kas yang di harapkan di masa datang atau penerimaan kas dengan mengeluarkan investasi awal. Net B/C Ratio adalah rasio antara memanfaatkan laba bersih yang bernilai positif dengan memanfaatkan laba bersih yang bernilai positif. Hasil kelayakan finansial suatu usaha pengolahan bandrek jahe pinang muda di Desa Sukakarya Kecamatan Suku Tengah Lakitan Ulu Terawas dapat di lihat pada tabel 4.5. Tabel hasil arus dana *Cash Flow* pada usaha pengolahan bandrek jahe pinang muda di Desa Sukakarya Kecamatan Suku Tengah Lakitan Ulu Terawas.

Tabel 1. hasil arus dana *Cash Flow* pada usaha pengolahan bandrek jahe pinang muda di Desa Sukakarya Kecamatan Suku Tengah Lakitan Ulu Terawas.

No.	Uraian	Nilai
1.	Net Present Value (NPV)	Rp. 655.694.904.22
3.	Internal Rate of Return (IRR)	55%
4.	Net B/C Ratio	3
5.	Payback Period	4,26

Sumber : Lampiran 4

Berdasarkan Tabel 4.5. di atas memperlihatkan bahwa *Net Present Value* (NPV) dari pengolahan bandrek jahe pinang muda dengan *Net Present Value DF (Discount Factor)* 12 persen sebesar Rp. 655.694.904.22. Hal ini berarti selama dua belas tahun investasi, pengolahan bandrek jahe pinang muda akan menghasilkan keuntungan sebesar Rp. 655.694.904.22 Berdasarkan kriteria *Net Present Value* (NPV) jika nilai NPV > 0 atau memiliki nilai positif maka pengolahan bandrek jahe pinang muda layak untuk di usahakan.

Nilai *Internal Rate of Return* (IRR) usaha pengolahan bandrek jahe pinang muda di Desa Sukakarya Kecamatan Suku Tengah Lakitan Ulu Terawas sebesar 55 %, maka lebih besar jika di dibandingkan dengan suku bunga yang berlaku yaitu 12 % per tahun. Artinya usaha pengolahan bandrek jahe pinang muda mampu bertahan jika suku bunga yang berlaku lebih kecil dari 55 % maka usaha tersebut secara finansial layak untuk di jalankan dan jika nilai IRR lebih besar dari suku bunga yang berlaku maka usaha tersebut layak untuk di jalankan.

Nilai *Net B/C Ratio* sebesar 3 bahwa dari hasil ini menunjukkan Net B/C Ratio lebih besar dari satu sehingga usaha pengolahan bandrek jahe pinang muda di Desa Sukakarya Kecamatan Suku Tengah Lakitan Ulu Terawas secara finansial layak untuk di usahakan. Jika Net B/C Ratio lebih besar dari (Net B/C > 1) maka usaha pengolahan bandrek jahe pinang muda layak untuk di usahakan, sebaliknya jika Net B/C Ratio lebih kecil dari dari satu (Net B/C <1) maka usaha pengolahan bandrek jahe pinang muda tersebut tidak layak untuk di usahakan, dan Net B/C Ratio sama dengan satu (Net B/C Ratio = 1) maka usaha pengolahan bandrek jahe pinang muda tidak memberikan keuntungan dan tidak mengalami kerugian (*impas*).

Nilai *Payback Period* (PP) pada usaha bandrek jahe pinang muda di Desa Sukakarya Kecamatan Suku Tengah Lakitan Ulu Terawas di peroleh nilai *Payback Period* (PP) sebesar 4.26. Nilai ini menunjukkan bahwa jangka waktu pengembalian investasi yang telah di dikeluarkan akan kembali selama 4.26 (Empat tahun dua bulan). Masa pembelian menunjukkan bahwa usaha pengolahan bandrek jahe pinang muda layak di usahakan sampai 12 tahun mendatang. Hal tersebut sependapat dengan (Rangkuti, 2012), bahwa kriteria penilaian *Payback Period* (PP) Lebih kecil dari periode investasi, maka usulan investasi dari usaha pengolahan bandrek jahe pinang muda layak untuk di lanjutkan. Maka uraian hasil dari perhitungan NPV, B/C Ratio, IRR, Dan payback priod di atas menerangkan bahwa usaha bandrek jahe pinang muda layak untuk di usahakan hal tersebut sependapat dengan (Rangkuti, 2012).

KESIMPULAN

Secara finansial usaha pengolahan bandrek jahe pinang muda di Desa Sukakarya Kecamatan Suku Tengah Lakitan Ulu Terawas layak untuk di usahakan, dapat di lihat dari nilai *Net Present Value* (NPV) dengan tingkat suku bunga 12 % sebesar 655.694.904.22, *Internal Rate Of Return* (IRR) sebesar 55 %.. Dari kesimpulan di atas maka penelitian menyatakan usaha pengolahan bandrek jahe di Desa Sukakarya Kecamatan Suku Tengah Lakitan Ulu Terawas layak untuk di usahakan, dan dapat meningkatkan produksinya dengan baik karena melihat ke untungan yang di peroleh.

DAFTAR PUSTAKA

Haryanto, 2012. Pengaruh biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan factory overhead cost terhadap peningkatan hasil produksi pada perusahaan kecil industri tahu tempe di kota Batam. *Jurnal akutansi barelang*. 41(1):12-20.

- Ismail. 2008. Strategi home industri konveksi dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga masyarakat kota binjai (studi kasus abu bakar konveksi mencirim binjai timur). *Jurnal ilmu manajemen dan kewirausahaan*. JIMK. Vol 1(2) :48-59.
- Johan, 2011. Analisis studi kelayakan bisnis pada pengembangan umkm usaha tahu dan tempe karya mandiri di tinjau dari aspek produksi, aspek pemasaran dan aspek keuangan. *Jurnal ilmiah manajemen dan bisnis*. 1(1): 76-83.
- Kadari, 2015. Analisis stadi kelayakan usaha pendirian home industry stadi kasus pada home industry coklat cozy kedemangan bilitar. *Jurnal adminitrasi bisnis*.
- Mulyadi, 2019. Pengaruh biaya produksi dan volume penjualan terhadap laba pada pt adetex periode tahun 2011-2017. *Jurnal ilmiah akutansi*. Vol 11 (1): 65-78.
- Puspaningtyas, 2021. Aplikasi persamaan linear dalam matematika bisnis pada komoditas beras. *Jurnal dunia ilmu*. Vol 2(1).
- Sabulal, 2006. Analisis nilai tambah dan kelayakan finansial agroindustry gula semut herbal (herbal brown sugar) sebagai minuman fungsional di kabupaten pesawaran. *Jurnal prosiding seminar nasional pengembangan teknologi pertanian*.
- Saiful, 2016. Rancang bangun mesin minuman jahe serbuk instan. Diss universitas Wijaya putra.
- Setiawan, 2008. Analisis kelayakan perencanaan pendirian usaha makanan vegetarian menggunakan food truck di kota Palembang. *Jurnal publikasi riset mahasiswa manajemen*. Vol 3 (62)
- Soekartawi, 2003. Strategi pengembangan agroindustry santan kelapa. *Jurnal ilmiah mahasiswa agroinfo galuh*. 3(1):80-84.
- Suliyanto, 2010. Peranan net present value dan internal rate of retur dalam keputusan investasi mesin. *Jurnal investasi*. 5(1):12-23.
- Wibowo, 2012. Industri rumah tangga bandrek jahe merah desa Helvetia kecamatan labuhan deli kabupaten deli Serdang. *Jurnal kreativitas dan inovasi*. Vol 1.1:41-45.